

FINAL PROJECT
PEMBELAJARAN METODE SOROGAN DALAM PEMINATAN KITAB
KUNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA KITAB
SISWA MA SAINS ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN

Sub Tema :

IKI (Ilmu Keagamaan Islam)



Nama Kelompok:

Qory Ainin Nisa`

Anik Setyani Rahayu

Ninda Apriliya

Guru Pembimbing:

Devita Lifia Filianti, S. Pd.

MADRASAH ALIYAH SAINS ROUDLOTUL QUR'AN

Jl. Andanwangi No. 95A Tlogoanyar Lamongan

TP. 2022/2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir oleh Ninda Apriliya, Qory Ainin Nisa`, dan Anik Setyani
Rahayu ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Lamongan, 1 Agustus 2022

Guru Pembimbing

Devita Lifia Filianti, S.Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Pembelajaran Metode Sorogan dalam Peminatan Kitab Kuning Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Siswa MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan
2. Identitas Peneliti :
Nama Peneliti 1 : Anik Setyani Rahayu
Nama Peneliti 2 : Qory Ainin Nisa`
Nama Peneliti 3 : Ninda Apriliya
Jenis Kelamin : Perempuan
Guru Penguji 1 : Devita Lifia Filianti, S.Pd.
Guru Penguji 2 : Annisa Fauziyah Zain, S.Pd.

Guru Penguji

Lamongan, 1 Agustus 2023

Guru Pembimbing

Annisa Fauziyah Zain, S.Pd.

Devita Lifia Filianti, S.Pd.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Dr. Masykurotin Azizah, M.A.

ABSTRAK

Rahayu, Anik Setyani¹.Apriliya Ninda².Nisa',Qory Ainin³.2023. *Pembelajaran Metode Sorogan dalam Peminatan Kitab Kuning untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Siswa MA Sains Roudlotul Qur'an, Lamongan*. Bidang Ilmu Keagamaan Islam, MA Sains Roudlotul Qur'an, Lamongan. Guru Pembimbing: Devita Lifia Filianti, S. Pd.

Kata Kunci : Metode, Sorogan, Peminatan, Kitab Kuning.

Metode sorogan adalah salah satu metode tradisional dalam pembelajaran kitab kuning yang masih diterapkan sampai saat ini, terutama di Pondok Pesantren. Metode sorogan dipandang sebagai metode yang sangat efektif, karena penerapan metode sorogan ini didasari dengan tujuan pokok yaitu ketepatan dalam membaca, pemahaman isi, dapat mengungkapkan isi bacaan. Kultur Pondok Pesantren dalam metode sorogan ini lebih mengutamakan adanya ikatan emosional yang kuat serta adanya pemantauan yang intensif antara guru dan santri.

MA Sains Roudlotul Qur'an merupakan sekolah tingkat Aliyah di Lamongan yang mempunyai beberapa program unggulan. Salah satunya berupa peminatan baca kitab kuning. Para siswa bersemangat mempelajari kitab kuning dengan mendengarkan guru yang memaknai kitab, kemudian siswa membacakannya di depan guru tersebut. Maka dari itu, peneliti berminat untuk meneliti metode sorogan dalam pembelajaran peminatan baca kitab kuning di MA Sains Roudlotul Qur'an.

Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan final project ini dapat diketahui bahwa metode sorogan merupakan salah satu factor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Kesimpulan dari penelitian ini adalah "pembelajaran metode sorogan dalam peminatan kitab kuning untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa MA Sains sangat efektif

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan atas kehadiran Allah Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ilmiah yang berjudul “PEMBELAJARAN METODE SOROGAN DALAM PEMINATAN KITAB KUNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA KITAB SISWA MA SAINS ROUDLOTUL QUR’AN LAMONGAN”.

Tidak lupa pula kami menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Ibu Ratna Nurdiana m.pd selaku Kepala MA Sains Roudlotul Qur’an yang selalu memacu dan mendukung kami, untuk selalu berpartisipasi.
2. Ibu Devita Lifa filianti, S.Pd. yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penelitian ilmiah ini.
3. Serta, teman-teman yang telah bekerja sama dalam penyelesaian penelitian ilmiah ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan penelitian ilmiah ini menjadi baik.

Akhirnya, penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan di masa mendatang.

Lamongan, 1 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

FINAL PROJECT	1
PEMBELAJARAN METODE SOROGAN DALAM PEMINATAN KITAB KUNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA KITAB SISWA MA SAINS ROUDLOTUL QUR'AN LAMONGAN	1
LEMBAR PERSETUJUAN	2
ABSTRAK	4
KATA PENGANTAR.....	5
BAB I.....	8
PENDAHULUAN.....	8
A. LATAR BELAKANG	8
B. RUMUSAN MASALAH	8
C. TUJUAN	9
D. MANFAAT	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. METODE SOROGAN.....	10
1. Pengertian Metode.....	10
2. Sorogan	10
B. PEMINATAN KITAB KUNING	11
1. Peminatan.....	11
2. Kitab Kuning.....	12
BAB III.....	14
METODE PENELITIAN	14
A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN	14
B. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	14
C. KEHADIRAN PENELITI.....	15
D. DATA DAN SUMBER DATA.....	15
E. METODE PENGUMPULAN DATA	16
F. ANALISIS DATA.....	16
G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA	18
H. PROSEDUR PENELITIAN.....	19
BAB IV.....	21
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	21
1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning	21

BAB V.....	26
PENUTUP	26
A. KESIMPULAN	26
B. SARAN	26
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN	29
DOKUMENTASI	34
DAFTAR TABEL.....	36
LAMPIRAN	
LAMPIRAN.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Dalam dunia Pendidikan, pesantren menjadi sorotan lembaga pembentuk generasi islam emas. Dewasa ini, santri masih banyak yang belajar menggunakan metode klasikal dengan mendengarkan penjelasan kyai dan kitab kuning yang dibacakan kyai, kemudian mereka belajar membaca dengan dirinya sendiri maupun berkelompok. Metode ini dianggap mampu memberi solusi terhadap kebutuhan pengajaran yang harus mengakomodir kemampuan santri serta meningkatkan motivasi belajarnya.

Akan tetapi pada kenyataannya pada era sekarang masih banyak santri yang masih kesulitan dalam mengkaji kitab kuning, baik dari segi membaca, mengasah (menterjemahkan dengan bahasa arab pegon), dan menafsirkannya. Bahkan tak jarang pula seorang santri yang beranggapan bahwa belajar kitab kuning sangatlah sulit. Sehubungan dengan hal itu seorang pendidik harus mempunyai metode yang tepat dalam mengajar supaya materi pembelajaran dapat tersampaikan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Salah satu metode pembelajaran yang telah diterapkan dipondok pesantren adalah sistem sorogan. System sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajarkan kitab tertentu. Pengajian dengan sistem sorogan ini biasanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju khususnya santri yang berminat hendak menjadi kyai.

Salah satunya dalam peminatan kitab kuning dengan metode sorogan. MA Sains Roudlotul Qur'an merupakan sekolah tingkat Aliyah di Lamongan yang mempunyai beberapa program unggulan. Salah satunya berupa pemintan baca kitab kuning. Para siswa bersemangat mempelajari kitab kuning dengan mendengarkan guru yang memaknai kitab, kemudian siswa membacakannya di depan guru tersebut. Maka dari itu, peneliti berminat untuk meneliti metode sorogan dalam pembelajaran peminatan baca kitab kuning di MA Sains Roudlotul Qur'an.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pelaksanaan metode sorogan di kelas peminatan kitab kuning?

2. Bagaimana dampak metode sorogan terhadap kemampuan baca kitab kuning di kelas peminatan kitab kuning?

C. TUJUAN

1. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan metode sorogan di kelas peminatan kitab kuning.
2. Untuk mengetahui dampak metode sorogan terhadap siswa yang mengikuti peminatan kitab kuning.

D. MANFAAT

1. Bagi peneliti

hasil penelitian ini bisa menjadi masukan atau tambahan yang lebih mendalam untuk meneruskan penelitian terutama dalam belajar membaca kitab kuning dengan baik dan benar.

2. Bagi pembaca

hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca para siswa sehingga menjadi lebih baik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. METODE SOROGAN

1. Pengertian Metode

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani “Metodos” kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu “metha” yang berarti, melalui atau melewati dan mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukkan bahwa materi kurikulum Islam, diajarkan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Ketidaktepatan dalam penerapan metode ini kiranya akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu. Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut metode mengajar.

Metode pendidikan membicarakan cara-cara yang ditempuh guru untuk memudahkan murid memperoleh ilmu pengetahuan, menumbuhkan pengetahuan kedalam ciri penutut ilmu, dan menerapkannya dalam kehidupan. Al-Qur'an telah memberi petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum yaitu terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Ayat di atas menyuruh supaya manusia dalam menyampaikan ajaran Tuhan, dengan cara-cara yang bijaksana, sesuai antara bahan dan orang yang akan menerimanya dengan mempergunakan faktor-faktor yang akan dapat membantu supaya ajarannya itu dapat diterima.

2. Sorogan

Sorogan adalah metode pembelajaran kitab secara individual dimana setiap santri menghadap secara bergiliran untuk membaca, menjelaskan dan menghafal pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Metode ini sangat identik

dengan pondok pesantren kitab kuning. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran tradisional, metode sorogan dianggap sebagai metode yang sulit dan rumit. Kerumitan metode ini dikarenakan sangat memerlukan kesabaran, kerajinan dan kedisiplinan santri dalam mencari ilmu secara pribadi. Keberhasilan dalam metode sorogan dominan sangat ditentukan oleh ketaatan santri terhadap gurunya, meskipun pada hakikatnya penjelasan dari guru juga ikut menentukan.

Dalam metode sorogan adalah metode pembelajaran dengan cara para santri maju satu persatu untuk menyodorkan kitabnya dan berhadapan langsung dengan seorang guru dan terjadi interaksi diantara keduanya dalam proses pengajarannya.¹

Metode sorogan dianggap rumit, tetapi sebagian guru menganggap bahwa metode sorogan lebih efektif dari pada metode yang lainnya dalam dunia pesantren. Dengan cara santri menghadap kepada guru langsung secara individual untuk menerima pelajaran, kemampuan santri dapat terkontrol oleh gurunya. Dengan metode ini guru dapat mengawasi, menilai, membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai pelajaran.

Tujuan metode sorogan adalah untuk mengarahkan santri pada pemahaman materi pokok dan juga tujuan kedekatan relasi santri dan guru.²Selain itu, guru dapat mengetahui gejala jiwa atau masalah yang dialami santri terutama yang berpotensi mengganggu proses penyerapan pengetahuan, melalui cara ini guru dapat membantu santri untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi.

B. PEMINATAN KITAB KUNING

1. Peminatan

Peminatan merupakan proses pembelajaran yang berbasis minat peserta didik untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai pendidikan nasional. Pengertian Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang.³ Sedangkan menurut Mahmud (1982), Minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas.

¹ Hasbullah, Sumardi dan Wahyu Utomo, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996) h.50

² Zamakhsyaik Dhofier, *op.cit*

³ Riswani, *Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013*, Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2015, hal. 23

Dalam ABKIN (2013:5) menyatakan bahwa Secara umum tujuan peminatan adalah membantu peserta didik dalam menetapkan pilihan dan menjalani peminatan serta pendalaman mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, arah pilihan karir dan atau pilihan studi lanjutan sampai ke jenjang berikutnya.

Pelayanan arah peminatan peserta didik dimulai sejak sedini mungkin, yaitu sejak peserta didik menyadari bahwa ia berkesempatan memilih jenis sekolah atau mata pelajaran atau arah karir atau studi lanjutan. Ketika itulah langkah-langkah pelayanan secara sistematis dimulai, mengikuti sejumlah langkah yang disesuaikan dengan tingkat dan arah peminatan yang ada, sebagaimana disebut terdahulu. (ABKIN, 2013:12) dengan adanya peminatan peserta didik maka peserta didik dapat memahami potensi, bakat dan minat yang dimiliki. Sehingga mereka tidak akan mengalami masalah yang berarti dalam belajarnya dan karirnya sehingga mampu mengembangkan apa yang dimiliki secara optimal tanpa mencederai hak-hak mereka dalam pengembangan potensi, bakat dan minat yang sudah dimilikinya. Di MA Sains Roudlotul Qur'an mempunyai salah satu program unggul yaitu kelas peminatan. Program kelas peminatan ada banyak kelas yaitu kimia, biologi, fisika, desain grafis, dan kitab kuning. Para siswa di kelompokkan ke kelas yang mereka minati.

2. Kitab Kuning

Secara terminologi kata "kitab" berasal dari bahasa Arab: Kataba (fi'il madhi) Yaktubu (fi'il mudhori') Kitaaban (masdar) yang berarti: tulisan, buku. Oleh karena itu kata "kitab" bisa digunakan secara umum kepada segala sesuatu yang berbentuk tulisan atau buku, baik yang menggunakan bahasa arab maupun bahasa jama (selain bahasa Arab), kata "kuning" didalam frase "kitab kuning" ini buku atau menunjukkan salah satu dari jenis warna, seperti: warna biru, merah, hitam dan lainnya.

Kitab Kuning ialah salah satu sumber data terpenting dalam kajian Islam. Tanpa pengetahuan yang mencukupi terhadap sumber ini, sedikit banyaknya pasti berimplikasi kepada kapasitas intelektualitas seseorang pengkaji Islam tersebut. Oleh karenanya, butuh dicoba upaya yang lebih sungguh-sungguh ke arah pemasyarakatan kitab ini untuk warga akademis. Tetapi demikian, senantiasa saja ditemui hambatan buat mensosialisasikan Kitab Kuning tersebut. Perihal ini diakibatkan tidak terdapatnya buku yang ada dalam bahasa Indonesia dengan metodologi yang mencukupi buat mempermudah para akademisi tersebut memberdayakan dirinya sanggup membaca Kitab Kuning.

Istilah kitab kuning bertujuan untuk memudahkan orang dalam menyebut. Sebutan "kitab kuning" ini adalah ciri khas Indonesia. Ada juga yang

menyebutnya, “kitab gundul”. Ini karena disandarkan pada kata per kata dalam kitab yang tidak berharakat, bahkan tidak ada tanda baca dan maknanya sama sekali. Tidak seperti layaknya kitab-kitab sekarang yang sudah banyak diberi makna dan harakat sampai catatan pinggirnya biasanya bagi santri pemula itu diajarkan kitab kuning “kecil” yang berisikan kitab ringkas dan sederhana sejumlah halaman yang sedikit. Pemula ini mencakup kajian pada bidang Tafsir, Hadis, Fiqh, Tauhid, Ahlak, Nahwu, Shorof dll. Di MA Sains Roudlotul Qur’an lamongan. Terdapat salah satu program yang jarang ada di sekolah lain, yaitu kelas peminatan kitab kuning. di kelas ini kitab mempelajari cara membaca, menerjemahkan, belajar nahwu shorof, dll. Di kelas peminatan ini anak kelas 10 (pemula) mempelajari kitab fathul qorib sedangkan anak kelas 11 dan 12 mempelajari kitab tafsir jalalain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian yang akan diteliti adalah mengenai pembelajaran metode sorogan dalam peminatan kitab kuning untuk meningkatkan kemampuan bacak kitab siswa MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan, khususnya para siswa siswi yang mengikuti peminatan kitab kuning. Madrasah ini berlokasi di Jl. Andanwangi No. 95A Tlogoanyar, Lamongan. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan September 2022 dengan rincian sebagai berikut:

Peneliti mengambil lokasi tersebut karena peneliti merupakan salah satu dari siswi yang mengikuti peminatan kitab kuning. Peneliti memiliki ketertarikan cukup besar di bidang baca kitab yang jarang sekali dipelajari di sekolah lainnya. Baca kitab lebih identik dengan pondok pesantren. Namun sayangnya banyak orang yang menganggap kitab kuning itu hal yang kuno dan ada juga beranggapan bahwa kitab kuning tidak penting karena terlalu susah untuk dipahami dan juga membutuhkan waktu bertahun – tahun untuk membaca dan memahami dengan baik.

B. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam penelitian, karena berguna untuk penentu keakuratan data dari suatu penelitian yang secara tidak langsung juga akan memberikan rating tinggi terhadap penelitian yang telah dilakukan.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian atau fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalkan persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain dideskripsikan dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu konteks alamiah dan memanfaatkan metode alamiah.⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan alasan bahwa penelitian ini cenderung menggali lebih luas mengenai sebab atau segala hal yang mempengaruhi terjadinya suatu peristiwa yang kemudian hasilnya bisa bermanfaat apabila kita belum mengetahui.

Dalam penelitian jenis kualitatif ini perlu dilakukan proses yang berulang kali dan berkembang di lapangan objek penelitian secara eksploratif menggunakan

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 58.

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

pembahasan khusus dengan kecermatan peneliti guna mengungkap kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan sehingga memiliki hasil yang akurat.

Jenis penelitian kualitatif ini adalah field research dengan tujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh informan di MA Sains RQ Lamongan, menggambarkan kejadian atau fenomena yang jelas lagi mengenai peristiwa yang terjadi di MA Sains RQ Lamongan.

C. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, kemudian menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti sudah terjun untuk berpartisipasi melakukan aktivitas penelitian dimanapun subyek berada. Peneliti melakukan observasi kegiatan yang berkenaan dengan proses belajar peserta didik, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaannya. Peneliti juga melakukan wawancara kepada para siswa. Sehingga mendapatkan data yang cukup akurat dan menarik untuk diolah pada tahap selanjutnya. Di antaranya peneliti menggali data kepada 2 anak yang mengikuti peminatan kitab kuning di MA Sains RQ. Maka dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melakukan penelitian untuk melakukan penelitian pada TA. 2022/2023 selama kurang lebih 1 bulan untuk mendapatkan data yang akurat.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Data merupakan hasil berupa angka ataupun fakta dari catatan penelitian yang digunakan sebagai bahan untuk menyusun informasi dalam penelitian. Data yang akan digali oleh peneliti adalah data mengenai Data ini bisa didapatkan oleh peneliti melalui hasil wawancara, maupun observasi yang mendukung proses penelitian. Sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana asal data diperoleh. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan peneliti secara langsung dari informan yaitu para siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui sumber yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer berupa data yang nantinya bisa diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari observasi langsung ke kelas peminatan kitab kuning.

Adapun keterangan data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah siswa siswi MA Sains Roudlotul Quran Lamongan yang merupakan informan utama dalam penelitian ini dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Peneliti memilih informan para siswa - siswi yang menghasilkan data menarik untuk dijadikan bahan penelitian tahap selanjutnya. Di antara siswa siswi tersebut adalah 2 siswi yang merupakan peserta didik di MA Sains Roudlotul Quran yang mengikuti peminatan baca kitab kuning. Untuk data

sekunder, peneliti menggunakan observasi langsung yang mendukung proses penelitian sebagai data pendukung.

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Untuk mempermudah jalannya penelitian dan mendapatkan data valid, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang terjadi di lapangan.⁶ Gejala yang dimaksudkan di sini yaitu pembelajaran metode sorogan di kelas peminatan kitab kuning untuk meningkatkan kemampuan baca kitab siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan. Peneliti mengamati secara sistematis perilaku dan ucapan informan yang sudah dipilih, kemudian mencatat hasilnya sebagai data. Selain itu peneliti juga mengamati data pendukung sebagai bahan penelitian. Dalam tahap observasi ini peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, dan bulpoin.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang, yakni peneliti (pihak yang bertanya) dan informan (pihak yang menjawab) dengan maksud dan tujuan tertentu.⁷ Dalam penelitian kualitatif ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada para siswa-siswi sebagai informan utama untuk menghasilkan data yang valid mengenai pelaksanaan dan dampak – dampak metode sorogan bagi siswa yang mengikuti peminatan kitab kuning di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan.

Adapun narasumber yang dipilih peneliti dalam wawancara ini yaitu beberapa siswa yang merupakan peserta didik di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tahap pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui dokumen tertulis, seperti kegiatan belajar para siswa peminatan kitab kuning, data kitab yang di pelajari oleh para siswa dan data minat para siswa terhadap kitab kuning.

F. ANALISIS DATA

Penelitian kualitatif menghendaki analisis data setelah data berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Data dianalisis dalam bentuk kata-kata, kalimat,

⁶ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1990), hlm. 100.

⁷ *Ibid.*, hlm. 186.

ataupun peristiwa yang ada di lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis data menurut model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah analisis data

sebagai berikut:

1. Pengumpulan data/ Data collection

Peneliti mengumpulkan data yang ada di lapangan, kemudian menganalisis data secara terus menerus sampai penyusunan laporan penelitian selesai. Pengumpulan data ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan informan yakni para siswi MA Sains RQ Lamongan. yang kemudian data diolah dan dianalisis terus menerus sehingga memperoleh data yang valid.

2. Reduksi data/ Data reduction

Ditinjau dari kata reduksi berarti mengurangi, merangkum, memilih data yang pokok atau data penting yang diperlukan dalam penelitian dan membuang data yang tidak diperlukan. Peneliti menyeleksi data yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara labelling data mana saja yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dalam proses penelitian. Dengan adanya reduksi data ini akan diperoleh data yang lebih jelas untuk melakukan langkah penelitian selanjutnya.

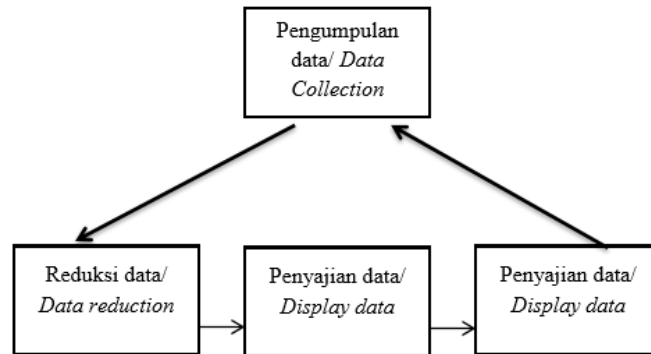
3. Penyajian data/ Display data

Penyajian data penelitian dilakukan dalam bentuk bermacam - macam, bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, gambar, dan lain sejenisnya. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap kondisi yang ada di lapangan, kemudian sebagai bahan ke tahap selanjutnya berdasarkan data yang sudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, gambar, dan lain sejenisnya agar hasil mudah terbaca dan mudah untuk diolah ke tahap selanjutnya.

4. Kesimpulan/ verifikasi

Akhir dari penelitian yaitu tahap menarik kesimpulan dari apa yang sudah digali di lapangan. Verifikasi juga berarti menjawab pertanyaan yang diajukan serta mengungkap what dan how berdasarkan apa yang telah diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan atas pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya, berupa pelaksanaan metode sorogan terhadap para siswa – siswi yang mengikuti peminatan kitab kuning, serta dampak metode sorogan terhadap kemampuan baca kitab para siswa – siswi MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan. Dari hasil kesimpulan tersebut, peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan hasil penelitian di lapangan ketika data yang diperoleh adalah data yang valid dengan

tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menampilkan tahap analisis data seperti bagan di bawah ini.



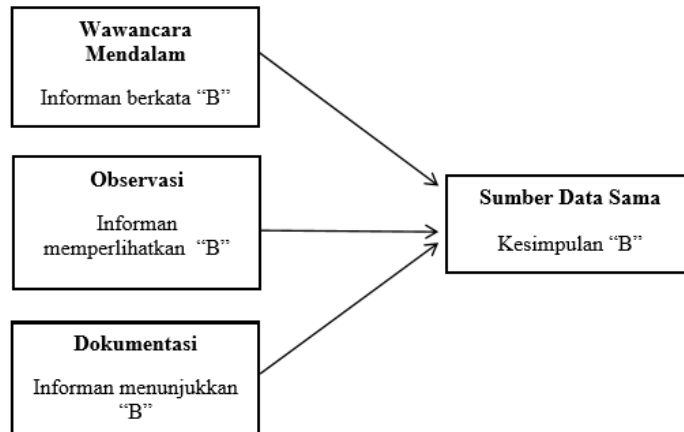
Bagan 3.1

Teknik Analisis Data

G. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Pengecekan data perlu dilakukan untuk mengetahui kredibilitas atau keabsahan data. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data. pengumpulan data dilakukan dengan cara penggabungan data dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data, baik itu wawancara, observasi ataupun dokumentasi.

Di sinilah peneliti menguji kredibilitas data yang didapatkan dari sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Agar lebih jelas peneliti menyajikan rikprosedur data sebagai beut.



Bagan 3.2

Teknik Triangulasi Data

H. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap, yakni tahap pra lapangan, pekerjaan, dan analisis data. Begitupun peneliti dalam meneliti pembelajaran metode sorogan di kelas peminatan kitab kuning untuk meningkatkan kemampuan baca kitab siswa MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pra lapangan

Dalam tahap ini peneliti terjun ke lapangan melakukan observasi awal, mengatur, kemudian menyusun rancangan penelitian. Peneliti juga memilih dan menetapkan informan yang membantu peneliti mendapatkan data primer. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menyajikan tahapan pra penelitian dalam bentuk tabel di bawah ini:

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Kamis, 22 September 2022	Konsultasi ke guru pembimbing
2	Senin, 7 November 2022	Membuat judul final project
3	Jum'at, 23 Desember 2022 – sabtu, 7 Januari 2023	Mewawancarai beberapa siswa yang mengikuti peminatan kitab kuning dan guru pendamping, melakukan observasi dan dokumentasi ke kelas peminatan

		kitab kuning
4	Minggu, 8 Januari 2023	Melakukan ke kelas peminatan kitab kuning
5	Kamis, 29 September 2022	Menyusun final project
6	Kamis, 6 Oktober 2022	Konsultasi ke guru pembimbing

2. Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan yaitu MA Sains RQ Lamongan untuk melakukan observasi dan mengumpulkan segala data yang dibutuhkan yang berkenaan dengan fokus topik penelitian dan mencatat seluruh data sebagai catatan lapangan. Peneliti juga terjun ke lapangan untuk melakukan wawancara dengan informan sehingga mendapatkan data yang akan diolah dan di analisis nantinya. Kegiatan ini bisa dilakukan secara offline atau online bergantung pada situasi kondisi informan dan kondisi yang ada di lapangan.

3. Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menuliskan data atau catatan lapangan secara terperinci dan sistematis. Data dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi atau penarikan data sehingga didapatkan data yang valid.

4. Pelaporan Penelitian

Pada tahap akhir ini, peneliti melakukan penulisan laporan hasil penelitian dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah yang sistematis dalam bentuk proposal. Peneliti menuliskan data hasil temuan kemudian hasil analisis data dihubungkan dengan teori yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

MA Sains Roudlotul Qur'an merupakan salah satu sekolah yang memiliki program yang di nilai cukup unik yaitu program peminatan. Di MA Sains Roudlotul Qur'an program ini wajib di ikuti oleh seluruh siswa MA Sains Roudlotul Qur'an. Dalam program peminatan seluruh siswa di kelompokkan sesuai bakat, minat dan kemampuan siswa masing – masing. Ada siswa yang mengikuti peminatan biologi, fisika, matematika, degraf, dan kitab kuning. Adapun dalam penelitian ini kami melakukan penelitian dalam salah satu program di MA Sains Roudlotul Qur'an yaitu peminatan kitab kuning. maka dapat dipaparkan data-data yang sesuai dengan judul, yakni tentang pembelajaran kitab kuning melalui metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan baca kitab siswa di MA Sains Roudlotul Qur'an, Lamongan. Hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning

Pembelajaran kitab kuning di MA Sains Roudlotul Qur'an, Lamongan dilaksanakan di mulai pada jam ke-3 sampai jam ke-4 setiap Selasa sampai Kamis. Adapun pelaksanaan dalam pembelajaran kitab kuning di MA Sains Roudlotul Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode sorogan yang dilakukan seperti di pondok – pondok biasanya.

Mengingat banyak santri yang belum mengenal / belum berani dalam membaca kitab kuning, maka diberikan kesempatan siswa yang memiliki ketertarikan lebih dalam bidang kitab kuning untuk meningkatkan kemampuan para siswa. Maka diadakan program tambahan, yaitu bimbingan membaca dan memahami kitab kuning kepada para siswa dengan metode sorogan. Kami telah mewawancarai ustadzah masykurotin azizah selaku guru kitab kuning di MA Sains Roudlotul Qur'an tentang apa itu sorogan dan bagaimana proses pembelajarannya. Lalu beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“sorogan merupakan kegiatan siswa membaca kitab yang sudah dipelajari terlebih dahulu, setelah itu siswa memurodi dari yang telah di baca, di sela – sela membaca guru mengkonfirmasi kaidah nahwu / makna – makna kata yang asing”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas peminatan kitab kuning, bahwa dalam proses pembelajarannya sebagai berikut:

- a. Siswa masuk ke dalam kelas peminatan
- b. setelah itu siswa duduk di bangku masing – masing sambil menunggu guru datang,

c. guru datang kemudian ustadz duduk didepan sambil menyimak satu persatu siswa meBaca kitab sesuai dengan tingkatannya dan membenarkan jika siswa terdapat makna atau bacaan yang salah.

d. guru memberi kandungan ayat di 10 menit terakhir

Siswa bisa mengikuti kelas kitab kuning dengan syarat setiap siswa yang mukim (tinggal di pondok) sudah siap memaknai dengan huruf pego di hari sebelumnya ketika mereka ngaji weton dan keesokan harinya sudah siap di baca di hadapan guru. Sedangkan siswa yang non mukim (tidak tinggal di pondok) keesokan harinya meminta bantuan kepada siswa mukim untuk di bacakan makna supaya tidak ketinggalan dan siap membaca di hadapan guru.

Namun dalam pelaksanaan metode ini ada beberapa kendala yaitu:

- a. siswa belum mempelajari materi yang akan di baca
- b. pemahaman nahwu shorof yang kurang matang sehingga sering menemukan kesalahan, makna / harokat
- c. siswa kadang membaca tidak mengetahui maksud yang di baca

Tetapi hal tersebut bisa saja diselesaikan dengan beberapa solusi yaitu:

- a. dengan pembelajaran nahwu shorof dan amateri identisental saat itu
- b. memasukkan tagihan makna yang dibaca dalam prosedur yang dibaca
- c. memberikan penjelasan makna kndngan di 10 menit terakhir
- d. Memperluas wawasan siswa dan mendorong siswa agar mepersiapkan terlebih dahulu apa yang akan dibaca.



Gambar 4.1

Kegiatan belajar mengajar di kelas peminatan di simak oleh guru satu per satu

Hasil observasi untuk sarana prasarana peneliti juga menemukan bahwa dari sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran tersebut cukup melengkapi, diantaranya tempat pembelajaran yaitu kelas yang nyaman untuk di jadikan tempat kegiatan belajar mengajar, alat yang dibutuhkan yaitu bolpoin yang kecil ketika memaknai dengan huruf pegu tapi ada beberapa siswa yang lebih memilih bolpen yang lain. Namun dalam pelaksanaan metode ini ada beberapa tantangan yaitu butuh waktu lama dan membutuhkan sistem asistensi (siswa yang punya kemampuan bagus mmenyimak siswa yang lain) sehingga siswa semua aktif dan tidak ada yang bengong.

Kami juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa. Menurut Hidayatul Mursyidah

“metode ini juga dalam pembelajarannya sangat efektif karena semua siswa ikut membacanya dan guru selalu memastikan supaya semua siswa faham tentang materi yang disampaikan”.

Dan kami juga mewawancarai ustadzah masykurotin azizah Menurut beliau selaku guru kitab kuning di MA Sains Roudlotul Qur’an “dengan diberlakukannya metode ini kegiatan belajar mengajar sangat efektif karena guru hanya sebagai pendamping saja dan siswa harus bisa percaya diri dan mandiri dalam membaca kitab kuning”.

Setelah kami mewawancarai guru pengajar dan beberapa siswa bisa ditarik kesimpulan bahwa metode sorogan sangat berdampak kemampuan membaca kitab kuning siswa karena jisimnya sorogan sangat paktik sehingga semua siswa dapat mempraktekannya. beberapa siswa telah membuktikan bahwa metode ini bisa untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning para siswa dalam proses mengaji tafsir, siswa yang haid pada saat ba'da maghrib. Semua siswa mendengarkan dan fokus mengkaji kitab masing – masing dan tidak ada yang bengong. Guru dan siswa menikmati proses pembelajaran dan kelas dipastikan dalam keadaan yang kondusif.

2. Dampak Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan

Dalam praktik pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan, maka tidak jarang pula akan kita temui dampak – dampak dalam pelaksanaannya. Dalam pembelajaran Kitab Kuning dengan menggunakan metode sorogan di di MA Sains Roudlotul Qur'an, Lamongan tidak lepas dari waktu, materi, sarana dan prasarana, santri dan guru dalam pembelajaran Kitab Kuning. Sesuai yang telah di ungkapkan oleh ustadzah masykurotin azizah selaku guru kitab kuning di MA Sains Roudlotul Qur'an tentang dampak di berlakukannya metode soeogan dalam pebelajaran kitab kuning di di MA Sains Roudlotul Qur'an, Lamongan

“metode ini sangat berpengaruh bagi siswa yang mengikuti kelas peminatan kitab kuning karena siswa harus berani dan mandiri dalam membaca kitab kuning. Selain itu, dengan dilakukannya metode ini sangat membantu siswa dalam memaami kitab kuning dan menjadikan siswa aktif dalam setiap proses pembelaran ”.



Gambar 4.2

Siswa membaca kitab masing – masing sesuai tingkatan sebelum dibaca ke hadapan guru

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Daliah Salsabila yang merupakan salah satu siswa peminatan kitab kuning.

“Dengan dilakukannya metode ini membuat siswa yang dulunya tidak percaya diri dalam membaca kitab kuning sekarang menjadi siswa yang lebih berani membaca kitab kuning. Namun dalam berlangsungnya metode ini perlu di tegasi dengan tambahan materi nahwu dan shorof. Kelas peminatan ini tidak diikuti oleh siswa mukim saja tapi ada juga siswa yang non mukim. Siswa yang mukim setiap hari di beri materi nahwu shorof dan selalu di bekali dengan kitab kuning setiap harinya sedangkan siswa yang non mukim hanya mempelajari nahwu shorof dan kitab kuning ketika di sekolah saja”.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode sorogan ini muncul beberapa dampak positif sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning para siswa. Kemudian kesadaran yang muncul dan tertanam dari diri siswa karena sudah besar-besaran, sehingga siswa tersebut dalam melaksanakan pembelajaran kitab kuning yang menggunakan metode sorogan, lebih mudah karena tidak ada unsur paksaan melainkan rasa ingin bisa mendalami kitab tersebut.

Di balik munculnya dampak positif namun ada beberapa faktor yang menghambat berlangsungnya metode ini antara lain waktu belajar sangat sedikit, sedangkan para siswa harus mengikuti pembelajaran yang lain juga tidak hanya kitab kuning saja. dan pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan membutuhkan waktu yang lama karena semua siswa harus benar – benar membaca dan bisa memahami materi. Maka dari itu, kelas peminatan kitab kuning di MA Sains Roudlotul Qur’an menerapkan sistem asistensi. Sistem asisten maksudnya sistem ini setiap siswa mempunyai kemampuan lebih dalam membaca kitab untuk menyimak siswa yang lain. Hal ini diyakini dapat mengatasi faktor penghambat dalam metode ini yaitu membutuhkan waktu yang sama dalam pelaksanaannya.

Beberapa siswa berpendapat dengan diberlakukannya metode ini para siswa mengaku adanya peningkatan dalam nilai UH, PTS, dan PAS setiap bulannya. Meskipun kadang – kadang peminatan kitab kuning jarang melakukan UH dan sebagainya tapi siswa peminatan kitab kuning di ambil dari keseharian siswanya. Maka dari itu guru kitab kuning sangat mengenal setiap kemampuan dan ciri khas siswanya masing – masing.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dikaji pada penelitian ini, peneliti mengemukakan hasil temuan sebagai berikut:

1. Pembelajaran metode sorogan di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan dilaksanakan pada jam 3 – 4 di kelas peminatan kitab kuning dan model penyajian pembelajarannya siswa menyodorkan kitab yang akan dikaji kepada guru pengajar dengan menerapkan metode sorogan dan membuat kelompok – kelompok sesuai kemampuan para siswa. Para siswa juga di beri materi tambahan nahwu shorof sehingga para siswa bisa meningkatkan kemampuan membaca kitab.

2. Dampak metode sorogan terhadap kemampuan baca kitab di kelas peminatan kitab kuning dengan menerapkan metode sorogan di MA Sains Roudlotul Qur'an Lamongan, dari segi negatifnya santri kurang siap menerima metode yang diterapkan dan kurangnya pemahaman para siswa tentang nahwu shorof. Sedangkan dari segi kelebihannya, pengajar secara langsung bisa memahami kemampuan siswa dalam membaca bacaannya dan para siswa menjadi lebih aktif ketika dalam pembelajaran karena semua siswa di perhatikan oleh guru pengajar.

B. SARAN

Berdasar pada kesimpulan yang telah dibuat peneliti di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi Siswa

Diberikan motivasi agar siswa semakin semangat mempelajari kitab kuning dan agar para siswa mampu mengembangkan kemampuan membaca kitab dan mampu mengamalkannya

2. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu untuk mengajarkan ilmu tetapi juga mengenali kemampuan para siswa untuk di kembangkan supaya lebih baik.

3. Bagi Madrasah Aliyah Sains Roudlotul Qu'an

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai koreksi untuk mengembangkan strategi para guru dalam proses pembelajaran dengan metode – metode yang mampu meningkatkan semangat belajar para siswa dan mampu menhidupkan

suasana kelas supaya para siswa dan guru tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdurrahman Saleh. Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.

Ahmad Achyad, Ismail Qusyairi, and Hadi Ja'far. Mengapa Saya Harus Mondok Di Pesantren. Pasuruan: PT. PUSTAKA SIDOGIRI PONDOK PESANTREN SIDOGIRI, 2009.

Bahrudin, and Moh Rifa'i. "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri." TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam 4, no. 1 (2021): 1–21.

Malik M. Thaha Tunaya dkk, Modernisasi Pesantren, (Jakarta: Balai Penelitian dan pengembangan Agama, 2007

Yusuf Al-Qardawi, Metode dan Etika Pengembangan Ilmu Perspektif Sunnah Terj. Kamaluddin A. Marzuki, Bandung: Rosda. 1989.

Zarkasyi, Abdullah Syukri "Pondok Pesantren Sebagai Alternatif Kelembagaan Pendidikan untuk Program Perkembangan Studi Islam Asia Tenggara. (Cet. II. Muhammadiyah University,1999), h, 346

LAMPIRAN

Lampiran Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah

Fokus wawancara : Pembelajaran dengan metode sorogan di kelas peminatan kitab kuning

Informan : Masykurotin Azizah, S.Pd

Jabatan : Guru pembimbing kelas peminatan kitab kuning

Hari/ Tanggal : Jum'at, 23 Desember 2022

Tempat : Ndalem

Waktu : 06.00 WIB

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Kode
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb, Mohon maaf bu jika saya mengganggu waktu njenengan. Saya Anik Setyani Rahayu, siswa kelas 12 MIA 2 memohon izin kepada njenengan selaku guru pembimbing kelas peminatan kitab kuning di MA Sains RQ untuk melakukan wawancara yang berhubungan dengan final project saya dengan judul Pembelajaran Metode Sorogan Dalam Peminatan Kitab Kuning Untuk Meningkatkan Kemampuan	Wa'alaikum salam Wr. Wb Iya silahkan, pertanyaan apa saja monggo	

	Baca Kitab Siswa MA Sains RQ Lamongan. Maka dari itu saya memohon kesediaan njenengan untuk melakukan wawancara dengan saya.		
2.	Metode apa yang digunakan dalam peminatan kitab kuning ini?	Dalam pembelajaran kitab kuning ini kami menggunakan metode sorogan sebagai metode pembelajarannya	
3.	Apakah metode sorogan itu?	Metode sorogan adalah metode pembelajaran kitab kuning yang biasanya dilakukan di lingkungan pesantren. Dalam metode pembelajaran ini siswa membaca kitab satu per satu di hadapan guru yang menyimak	
4.	Menurut njenengan metode sorogan itu metode yang bagaimana nggih?	Menurut saya sorogan itu setiap siswa membaca kitab yang sudah dipelajari terlebih dahulu, setelah itu siswa memurodi atau menerjemahkan darinya yang telah di baca, di sela – sela membaca guru mengkonfirmasi kaidah – kaidah nahwu atau makna – makna kata yang asing	
5.	Apakah dalam pembelajaran kitab kuning ada kendala dalam menerapkan metode sorogan dalam pembelajaran ini? Jika ada apa kendalanya?	Iya ada, siswa belum mempelajari materi yang akan di baca, pemahaman nahwu para siswa yang kurang matang sehingga sering menemukan kesalahan makna atau harokat, dan kadang siswa membaca tidak mengetahui maksud yang di baca	
6.	Apakah ada solusi dalam menanganinya?	Iya ada, memberikan pembelajaran nahwu shorof dan materi identisental saat	

		itu juga, memasukkan tagihan menjelaskan makna yang di baca	
7.	Apakah ada tantangan dalam pelaksanaannya metode ini?	Ada, dalam pembelajaran kitab kuning kita membutuhkan waktu yang lama, dan butuh sistem asistensi (siswa yang punya kemampuan bagus membantu guru menyimak temannya	
8.	Apakah pengaruh metode sorogan yang digunakan terhadap hasil belajar siswa?	Iya sangat mempengaruhi karena jisimnya sorogan sangat praktik sehingga semua siswa dapat mempraktekkannya	
9.	Apakah metode ini mampu menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran kitab kuning?	Iya dengan dilakukannya metode ini semua siswa aktif dan tidak ada yang bengong	
10.	Dan apakah efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning para siswa?	Iya efektif dari pengamatannya siswa semakin mampu membaca kitab kuning dengan baik dan mandiri karena guru hanya sebagai pendamping bukti bahwa kemampuan baca kitab kuning siswa bagus salah satunya dalam proses mengaji tafsir siswa yang haid pada ba'da maghrib	

1. Transkrip Wawancara dengan Siswa

Fokus wawancara : Pembelajaran dengan metode sorogan di kelas peminatan kitab kuning

Informan : Hidayatul Mursyidah

Kelas : XII MIA 2

Jabatan : Siswa MA Sains RQ Lamongan

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Desember 2022

Tempat : Kamar I

Waktu : 15.00 WIB

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Kode
1.	Metode apa yang digunakan dalam peminatan kitab kuning kalian?	Di kelas peminatan kami menggunakan metode sorogan	
2.	Menurut kalian apa pengaruh metode sorogan yang digunakan terhadap hasil belajar siswa?	Sangat berpengaruh salah satunya menjadikan kita lebih memahami ilmu nahwu shorof secara mendalam	
3.	Apakah ada kendala dalam berjalannya metode ini?	Iya ada, belum begitu mendalami ilmu nahwu shorof	
4.	Apakah metode ini mampu menjadikan kalian semakin aktif dan menguasai kitab kuning?	Iya saya yang sebelumnya belum pernah mengenal kitab kuning merasa sangat terbantu dengan metode ini dan sekarang saya mulai aktif dan menguasai kitab kuning dengan baik	
5.	Apakah metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa?	Iya, metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa	
6.	Apa buktinya jika metode ini berjalan?	Ketika di kelas peminatan, ngaji diniyyah, ngaji wetonan tafsir, dan ngaji ba'da maghrib untuk santri yang haid	
7.	Bagaimana proses pembelajaran kitab kuning dengan metode ini?	Para siswa membaca satu – satu di simak oleh guru jika ada yang salah maka akan dibenarkan guru dan siswa yang lain mengoreksi kitab maknanya masing – masing jika ada yang salah	
8.	Apakah ada peningkatan nilai antara nilai UH, UTS, dan UAS kitab kuning kalian?	Alhamdulillah iya	

Fokus wawancara : Pembelajaran dengan metode sorogan di kelas peminatan kitab kuning

Informan : Dahlia Salsabila

Kelas : XII MIA 2

Jabatan : Siswa MA Sains RQ Lamongan

Hari/Tanggal : Jum'at, 23 Desember 2022

Tempat : Kamar C

Waktu : 16.00 WIB

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Kode
1.	Metode apa yang digunakan dalam peminatan kitab kuning kalian?	Dalam peminatan kitab kuning menggunakan pembelajaran metode sorogan	
	Menurut kalian apa pengaruh metode sorogan yang digunakan terhadap hasil belajar siswa?	Iya, berpengaruh	
	Apakah ada kendala dalam berjalannya metode ini?	Ada beberapa siswa masih ada yang belum memahami nahwu shorof sehingga metode ini dinilai sulit bagi beberapa siswa	
	Apakah metode ini mampu menjadikan kalian semakin aktif dan menguasai kitab kuning?	Mampu karena dengan adanya metode ini semua siswadi perhatikan semua sehingga tidak ada siswa yang bicara sendiri	
	Apakah metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan baca kitab kuning siswa?	Iya, efektif	
	Apa buktinya jika metode ini berjalan?	Beberapa siswa yang mampu membaca kitab tafsir jalalain ketika ngaji wethonan	
	Bagaimana prosos pembelajaran kitab kuning dengan metode ini?	Sebelum guru dating siswa di bacakan oleh salah satu siswa yang di anggap cukup mampu kemudian setelah guru datang siswa membaca satu – satu di depan guu ysng mengajar	
	Apakah ada peningkatan nilai antara nilai UH, UTS, dan UAS kitab kuning kalian?	Ada	

DOKUMENTASI



Gambar 4.1

Siswa membaca kitab masing – masing sesuai tingkatan sebelum dibaca ke hadapan guru



Gambar 4.2

Kegiatan belajar mengajar di kelas peminatan di simak oleh guru satu per satu

DAFTAR TABEL

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Kamis, 22 September 2022	Konsultasi ke guru pembimbing
2	Senin, 7 November 2022	Membuat judul final project
3	Jum'at, 23 Desember 2022 – sabtu, 7 Januari 2023	Mewawancarai beberapa siswa yang mengikuti peminatan kitab kuning dan guru pendamping, melakukan observasi dan dokumentasi ke kelas peminatan kitab kuning
4	Minggu, 8 Januari 2023	Melakukan ke kelas peminatan kitab kuning
5	Kamis, 29 September 2022	Menyusun final project
6	Kamis, 6 Oktober 2022	Konsultasi ke guru pembimbing

Tabel Nilai

Ahmad Ali Mashudi	XII MIA 1			
Ahmad Kifni Aziddin	XII MIA 1			
Andika Wahid Sabila	XII MIA 1			
Mohammad Syauqi Al Maliki	XII MIA 1			
Ubaidillah Achmad	XII MIA 1			
Anik Setyani Rahayu	XII MIA 2			
Fermy Anggelia Putry	XII MIA 2			
Hidayatul Mursyidah	XII MIA 2			
Isti Qomahtus Saadah	XII MIA 2			
Mirza Isnaini Ramadhini	XII MIA 2			
Muslikah	XII MIA 2			
Syifa' Nur Tsaniyah	XII MIA 2			
Achmad Galuh Ramadhani	XI MIA 1			
Achmad Gilang Ramadhan	XI MIA 1			
Ahmad Abram Daudi Prasdian Mara	XI MIA 1			
Ahmad Kholilur Rohman	XI MIA 1	60	50	
Ahmad Riziq Aslam	XI MIA 1			

Bias Tirta Arimadhani	XI MIA 1	80	86	
Izzuddin Rayyan Putra	XI MIA 1			
Moch. Albi Ilman Firdausi	XI MIA 1			
Muhammad Akbar Jayadhi	XI MIA 1			
Najwa Naishila Pertiwi	XI MIA 1			
Wildan Aliyan Asy'ad	XI MIA 1			
Difa Amelia Mufida Putri	XI MIA 1	68	75	
Daliah Salsabila	XI MIA 2	80	90	
Riska Aulia Salsabila Lailatul L.	XI MIA 2	80	82	
Ahmad Hasan Asyari	X MIA 1	88	90	
Ahmad Mirza Rahmad Firdaus	X MIA 1			
Bintang Sudrajad Ilhami	X MIA 1	75	90	
Siti Farikha	X MIA 1	80	92	
Zuli Fajriyah Rohmah	X MIA 1	70	75	
Elva Salma Aqilalah	X MIA 2	80	86	
Ma'rufah	X MIA 2	68	70	